



**PENGGUNAAN *KEIGO* PADA *OREIJOU* MAHASISWA  
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES ANGKATAN 2014**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

oleh :

**Irma Anggun Siskawati**

**NIM 2302414017**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hari : Selasa

tanggal : 30 April 2019

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua

**Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.**

**NIP. 196408041991021001**



Sekretaris

**Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A.**

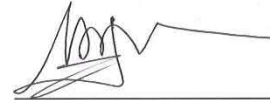
**NIP. 197807252005012002**



Penguji I

**Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.**

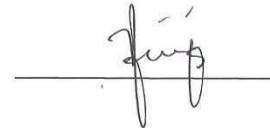
**NIP. 196110021986012001**



Penguji II

**Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.**

**NIP. 196608091993032001**



Penguji III/Pembimbing

**Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.**

**NIP. 197310202008122002**



**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**



**Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum**

**NIP. 196107041988031003**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Irma Anggun Siskawati

NIM : 2302414017

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Penggunaan Keigo Pada Oreijou Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2014**" yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan ini, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian dan bimbingan. Sumber kepustakaan yang diperoleh telah disertai identitas sumber dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan saya ini saya buat agar diperlukan seperlunya.

Semarang, 30 April 2019

Peneliti



**Irma Anggun Siskawati**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

*“When you think you can not, revisit a previous triumph.”* (Jack Canfield)

(Ketika Anda berpikir Anda tidak bisa, lihatlah kembali  
kemenanganmu sebelumnya.)

*“Don’t complain that your trip is still far away, but be thankful that  
you have walked this far.”* (Mario Teguh)

(Jangan mengeluh bahwa perjalanan Anda masih jauh, tapi bersyukurlah bahwa  
Anda telah berjalan sejauh ini.)

### **Skripsi ini dipersembahkan kepada:**

1. Orang tua dan keluarga saya
2. Almamater Prodi Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Negeri Semarang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan *Keigo* Pada *Oreijou* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2014”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Panitia ujian skripsi yang telah mengizinkan penulisan skripsi ini.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dan selaku dosen penguji I yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulisan skripsi ini serta telah menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini.
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd, dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.

5. Silvia Nurhayati, S.Pd..M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan fasilitas untuk penulisan skripsi ini.
6. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. dosen penguji II, yang telah menguji dan memberi masukan atas penulisan skripsi ini.
7. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2014 yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna dan masih memiliki kekurangan. Meskipun demikian penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat untuk kemajuan dan pengembangan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Semarang, 30 April 2019  
Peneliti,



**Irma Anggun Siskawati**  
NIM 2302414017

## ABSTRAK

**Siskawati, Irma Anggun.** 2019 Penggunaan *Keigo* Pada *Oreijou* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2014. Skripsi. Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

**Kata Kunci :** *keigo, oreijou*

Pembelajar bahasa asing perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun melalui bentuk tulisan. Salah satu contoh berkomunikasi melalui tulisan yaitu dengan *oreijou*. *Oreijou* adalah sebuah ungkapan rasa terima kasih yang dituliskan ke dalam bentuk kartu ucapan kepada seseorang yang telah memberikan kebaikan kepada kita. Dalam penulisan *oreijou* tersebut, kemampuan komunikasi secara santun diperlukan. Kesantunan di dalam *oreijou* yang dimaksud adalah menggunakan bahasa hormat yang sesuai dengan aturan-aturan *keigo* yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 *oreijou* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014 diperoleh hasil bahwa mahasiswa masih menggunakan bahasa sehari-hari seperti bentuk *futsukei* dalam penyampaian rasa terima kasih kepada pihak perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesantunan dalam *oreijou* ini perlu diadakan.

Sampel penelitian ini yaitu 23 lembar *oreijou* yang ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014 dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis sebanyak 181 kalimat dari jumlah 23 lembar *oreijou* dengan hasil yaitu mahasiswa sudah dapat menggunakan ragam bahasa santun pada *oreijou* dengan rincian ragam bahasa *sonkeigo* yang digunakan adalah 63 data, *kenjougo* 56 data, dan *teineigo* 160 data. Disimpulkan bahwa mahasiswa sudah mampu mempraktekkan penggunaan bahasa hormat dalam penulisan *oreijou* dengan santun dan bervariasi.

## RANGKUMAN

**Siskawati, Irma Anggun.** 2019 Penggunaan *Keigo* Pada *Oreijou* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2014. Skripsi. Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

**Kata Kunci :** *keigo, oreijou*

### 1. Latar Belakang

Pembelajar bahasa asing perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara santun baik secara lisan maupun melalui bentuk tulisan. Salah satu contoh berkomunikasi melalui tulisan yaitu dengan *oreijou*. *Oreijou* adalah sebuah ungkapan rasa terima kasih yang dituliskan ke dalam bentuk kartu ucapan kepada seseorang yang telah memberikan kebaikan kepada kita. Dengan menulis *oreijou* tersebut, kemampuan komunikasi secara santun diperlukan. Kesantunan di dalam *oreijou* yang dimaksud adalah menggunakan bahasa hormat yang sesuai dengan aturan-aturan *keigo* yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 *oreijou* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014. Pada studi pendahuluan tersebut, Penulis mengoreksi kesantunan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Dari studi pendahuluan tersebut, diperoleh hasil bahwa mahasiswa masih menggunakan bahasa



sehari-hari yaitu *futsukei* dalam penyampaian rasa terima kasih kepada pihak perusahaan.

Latar belakang tersebut menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti kesantunan dalam berbahasa Jepang terutama dalam bentuk karya tulis berupa *oreijou*. Dengan tema “Penggunaan *Keigo* Pada *Oreijou* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2014”

## **2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Tinjauan pustaka dan teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

### **a. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa antara lain dilakukan oleh Ito (2006) untuk penelitian internasional, Supriatnaningsih, Rustono, Edi, dan Hariri (2017) dan Wahyuningtyas (2014) untuk penelitian nasional.

### **b. Landasan Teori**

#### **1. *Keigo* (Ragam Bahasa Hormat)**

*Keigo* dalam bahasa Indonesia disebut bahasa hormat. Pada dasarnya *keigo* digunakan untuk menghaluskan bahasa yang dipakai pembicara untuk menghormati lawan bicara (Sudjianto, 1999 : 146). *Keigo* digunakan untuk

menunjukkan kerendahan hati pembicara dan untuk menyatakan rasa hormat pembicara terhadap lawan bicara atau orang yang dibicarakan. *Keigo* secara umum dibagi menjadi tiga macam, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*.

a. *Sonkeigo*

*Sonkeigo* dipakai bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya, yang berhubungan dengan lawan bicara (termasuk aktivitas dan segala sesuatu yang berkaitannya). Hirai (dalam Sudjianto, 1999 : 146)

b. *Kenjougo*

Menurut Oishi (dalam Sudjianto, 1999 : 146) mengartikan *kenjougo* sebagai *keigo* yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang yang dibicarakan dengan cara merendahkan orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya.

c. *Teineigo*

Menurut Yoshisuke (dalam Sudjianto, 1999 : 146) *Teineigo* adalah bentuk untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada lawan bicara setelah mempertimbangkan kedudukan lawan bicara yang lebih tinggi.

## 2. *Oreijou*

Pengertian *oreijou* adalah surat yang ditulis ketika menyatakan terima kasih kepada pihak lain maupun surat untuk acara-acara seremonial dengan tujuan untuk memfasilitasi sebuah hubungan sosial

### 3. Metode Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak.

#### b. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari *oreijou* atau kartu ucapan terima kasih yang ditulis oleh mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2014 setelah melakukan kunjungan lapangan ke perusahaan Jepang di Semarang, yaitu PT. SAMI.

#### c. Data

Data penelitian berupa 23 lembar *oreijou* yang ditulis oleh mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2014

#### d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah yang pertama dengan membaca *oreijou* yang telah terkumpul dari angkatan 2014 yaitu sejumlah 23 kartu. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat kalimat-kalimat yang terdapat pada *oreijou* yang santun sesuai dengan aturan *keigo*.

#### e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat mengikuti model analisis domain yang dikembangkan oleh Spradley (1980), dan Glaser dan Strauss (1967). Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut.

#### f. Teknik Pemaparan Hasil Data

Menurut Sudaryanto 1993 : 145 pemaparan hasil penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Dari kedua jenis metode tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal ini

digunakan untuk memaparkan ragam bahasa hormat yang digunakan oleh mahasiswa UNNES angkatan 2014. Dalam pemaparan tersebut, data disajikan apa adanya untuk menjaga keaslian penggunaan ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis, didapat hasil sebagai berikut.

Dari jumlah 23 lembar *oreijou*, data yang dianalisis sebanyak 181 kalimat dengan klasifikasi ragam bahasa *sonkeigo* sebanyak 63 data, *kenjougo* 56 data, dan *teineigo* 160 data, yaitu antara lain pada : **Sonkeigo** : (1) *-sama* [様] pada penyebutan Taufik 様, Matsushita 様, Fatkul 様, 社長様, 副社長様, 皆様, Setyo 様, Dewi 様, Nurul 様 (2) *-san* [さん] pada penyebutan Matsushita さん, Fatkul さん, Nurul さん, Taufik さん, 皆さん (3) *gata* [がた] pada penyebutan 部長がた (4) *buchou* [部長] pada penyebutan 部長がた (5) *shachou* [社長] pada penyebutan Matsushita 社長, 社長様 (6) *fukushachou* [副社長] pada penyebutan 副社長 dan 副社長様 (7) *kochira* [こちら] (8) *osshaimasu* [おっしゃいます] (9) *nasaimasu* [なさいます] pada どう なさいますか (10) prefik *o-* [お] pada お答え (11) *kudasaimasu* [くださいます] pada 答えてくださいます, (12) *-raremasu* [られます] pada 考えられます

**Kenjougo** : (1) *itadakimasu* [いただきます], (2) *moushimasu* [申します], (3) *moushi agemasu* [申し上げます], (4) *orimasu* [おります], (5) *itashimasu* [いたし

ます], (6) *ome ni kakarimasu* [おめにかかります], (7) *gomewaku o kakemasu* [ごめわくをかけます], (8) *haiken shimasu* [はいけんします], (9) *zonji shimasu* [存じます].

**Teineigo** : (1) prefik *o-* [お-] pada お礼 (2) prefik *go-* [ご] pada ご案内 (3) *gozaimasu* [ございます] pada ありがとうございます(4) *desu* [です]. (5) *arimasu* [あります], (6) *-masu* [ます] pada 分かります (7) *-te imasu* [ています] pada 勉強しています

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan bahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesantunan yang terdapat pada *oreijou* yang ditulis oleh para mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014 bervariasi dan tepat sasaran karena lawan bicara adalah seorang kepala perusahaan beserta staffnya..
2. Mahasiswa mampu mempraktekkan penggunaan bahasa Jepang santun seperti pada saat penulisan *oreijou*.

## まとめ

「2014年度のスマラン国立大学の日本語教育プログラム大学生のお礼状における敬語の使用」

イルマ・アングン・シスカワティ

キーワード: ポライトネス分析、お礼状

### 1. 背景

日本語学習者は、口頭でも書面でも丁寧にコミュニケーションをとる能力が必要である。文章によるコミュニケーションの一例はお礼状である。お礼状は、感謝の気持ちを伝えるために送るものである。このお礼状は私たちに善を与えてくれた人たちへ上げる。お礼状を書くことで、コミュニケーションスキルは丁寧に使われる。

十人学生のお礼状の予備調査に基づき、予備調査では、著者は学生によって使用される言語の丁寧さを修正した。その結果、学生は今でも会社で感謝の気持ちを伝えるために日常の、ふつかけいの言葉を使う。

この背景にに基づいて、著者は特にお礼状で書くという形で、日本語における丁寧さの使用を研究することに興味を持っている。話題は「2014年

度のスマラン国立大学の日本語教育プログラム大学生のお礼状におけるポライトネス」である。

## 2. 理論

この研究で事前研究と理論は次のとおりである：

### a. 事前研究

言語の丁寧さに関する研究は、とりわけ、によって行われるは伊藤 (2006)、Supriatnaningsih, Rustono, Edi, と Hariri (2017)、と Wahyuningtyas (2014)である。

### b. 理論的な基礎

#### 1. 敬語

Sudjianto (1999 : 146 版) によって「基本的に敬語は他の人を尊重するために話者によって使用される言語を洗練するために使用される」と説明する。敬語は話者の謙虚さを示し、尊敬を表明するために使用されている。敬語は3つの種類、すなわち尊敬語、謙讓語と丁寧語に分けられる。



### a. 尊敬語

平井 (1985:132) によって「尊敬語は、他の人と関係している年齢以上の人、上司に関連するすべてのものに使用されます（活動および関連するすべてのものを含む）」と説明する。

### b. 謙譲語

Oishi (1985:27) によって「謙譲語にとして相手へ敬意を表す吾または議論されている人々の友達に話されている人々を退化させるで物、活動、またはそれに関連するその他のものを含む」と説明する。

### c. 丁寧語

Yoshisuke (1988:5) によって「丁寧語は他の人のより高い位置を考慮した後、に他の人への敬意を表現する形式である」と説明する。

## 2. お礼状

お礼状の意味は、社会的関係を促進することを目的とした、他の当事者への感謝の意を表すときに書かれた手紙、儀礼のための書簡である。

### 3. 研究方法

#### a. 研究アプローチ

この研究では、著者は数または他の正確な尺度では測定できない対象を調査するための方法である定性的記述研究法を使用します。

#### b. データ出所

この調査データは、スマランの日本企業、すなわち PT. SAMI を訪問した後、2014 年度の日本語教育の学生によって書かれたお礼状またはありがとうカードから来たものである。

#### c. データ

研究データは、2014 年度スマラン国立大学の日本語教育学生が 23 枚のカードである。

#### d. データ収集技術

著者によって集められたデータは、23 枚のカードである 2014 年度から集められたお礼状を読むことによって最初のものである。それから、研究データの収集は、メモ書きのテクニックを使って、すなわち、

礼儀正しさの点で欠けていると感じられる文章と礼儀正しいと思われる文章を記録することによって行われる。

e. データ解析技術

この研究におけるデータ分析技術は、Spradley (1980)、および Glaser and Strauss (1967) によって開発された優性分析モデルに従うメモ作成技術を使用しています。主な分析は、本質的には研究の焦点に答えるためにデータの一般的な全体像を得るための研究者の努力です。トリックはスクリプトデータを一般的にそして徹底的に読んでデータの支配的なかどんなドメインでも取得することです。

f. データ提示技術

Sudaryanto 1993 : 145 によると、研究結果の提示は二つの方法、すなわち形式的方法と非形式的方法で行うことができる。形式的方法は、記号と記号を使った形式です。インフォーマルな方法は普通の言葉を使った定式化です。この研究で使用されている2種類の方法のうち、非公式の方法があります。この非公式の方法は、2014年のUNNESの学生が使用しているさまざまな敬意を表す言語を説明するために使用されます。本発表では、日本語で様々な尊敬すべき言語を使用することの信憑性を維持するために、データをそのまま提示します。

#### 4. 結果と議論

分析結果から、以下の結果が得られた。

合計 23 個の鉱石から、分析されたデータは、63 の分類の尊敬語言語、56 のデータ謙讓語、160 のデータ丁寧語、を含む 181 の文であった。それは：

**尊敬語：**(1) -様, (2) お世話になった, (3) -てくださいます, (4) 担当者, (5) -られる, (6) なさいます, (7) おっしゃいました, (8) がた, (9) 社長, (10) -さん, (11) こちら, (12) お-, (13) 副社長.

**謙讓語：**(1) いただきたい, (2) 申します, (3) 申し上げます, (4) おります, (5) はいけんして, (6) おめにかかって, (7) ごめわくをかけて, (8) いたします, (9) 存じませんでした.

**丁寧語：**(1) -ます, (2) ございます, (3) -ています, (4) お-, (5) ご-, (6) あります, (7) です.

## 5. 結論

その結果と考察に基づいて、結論付けることができる。

1. 学生たちは、本人が会社の長とそのスタッフである場合には、さまざまな敬意を表す言葉と正しい目標を使用する
2. 学生たちはお礼状の執筆時のように丁寧に日本語の使い方を練習することができる。

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
RANGKUMAN.....	viii
まとめ.....	xv
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvii
BAB I.....	1
Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8

2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoritis.....	11
2.2.1 <i>Keigo</i> (Ragam Bahasa Hormat).....	11
2.2.1.1 <i>Sonkeigo</i> .....	12
2.2.1.2 <i>Kenjougo</i> .....	16
2.2.1.3 <i>Teineigo</i> .....	18
2.2.2 <i>Oreijou</i> .....	20
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Pendekatan Penelitian.....	21
3.2. Sumber Data dan Data.....	21
3.2.1 Sumber Data.....	21
3.2.2 Data.....	22
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
3.4.1 Instrumen Penelitian.....	23
3.5. Teknik Pemaparan Hasil Data.....	24
BAB IV.....	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Ragam Bahasa <i>Sonkeigo</i> dalam data <i>Oreijou</i> .....	26
4.2 Ragam Bahasa <i>Kenjougo</i> dalam data <i>Oreijou</i> .....	38
4.3 Ragam Bahasa <i>Teineigo</i> dalam data <i>Oreijou</i> .....	47
4.4 Rekap Data <i>Sonkeigo</i> .....	54

4.5 Rekap Data <i>Kenjougo</i> .....	59
4.6 Rekap Data <i>Teineigo</i> .....	63
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
Lampiran 1 <i>Oreijou</i> .....	81
Lampiran 2 SK DOSBING.....	98



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Verba Khusus sebagai <i>Sonkeigo</i> .....	13
Tabel 2.2 Verba <i>-Reru</i> sebagai <i>Sonkeigo</i> .....	13
Tabel 2.3 Verba <i>Renyoukei</i> sebagai <i>Sonkeigo</i> .....	14
Tabel 2.4 Nomina Khusus sebagai <i>Sonkeigo</i> .....	15
Tabel 2.5 Prefiks dan Sufiks sebagai <i>Sonkeigo</i> .....	15
Tabel 2.6 Verba Khusus sebagai <i>Kenjougo</i> .....	16
Tabel 2.7 Verba <i>Ryoukei</i> sebagai <i>Kenjougo</i> .....	17
Tabel 2.8 Verba <i>Ageru, Mousu, Moushiageru, Itasu</i> sebagai <i>Kenjougo</i> .....	17
Tabel 2.9 Pronomina Persona sebagai <i>Kenjougo</i> .....	18
Tabel 2.10 Verba Bantu <i>Desu</i> dan <i>Masu</i> sebagai <i>Teineigo</i> .....	19
Tabel 2.11 Prefiks <i>Go</i> atau <i>O</i> sebagai <i>Teineigo</i> .....	19
Tabel 2.12 Kata-Kata Tertentu sebagai <i>Teineigo</i> .....	20
Tabel 3.1. Contoh Kartu Data.....	23
Tabel 4.1.1 Data 様.....	26
Tabel 4.1.2 Data てください.....	27
Tabel 4.1.3 Data られます.....	28
Tabel 4.1.5 Data なさいます.....	29
Tabel 4.1.6 Data おっしゃいます.....	30
Tabel 4.1.7 Data がた.....	31
Tabel 4.1.8 Data 社長.....	32

Tabel 4.1.9 Data さん.....	33
Tabel 4.1.10 Data こちら.....	34
Tabel 4.1.11 Data お.....	35
Tabel 4.1.12 Data 副社長.....	36
Tabel 4.2.1 Data いただきます.....	38
Tabel 4.2.2 Data 申します.....	39
Tabel 4.2.3 Data 申し上げます.....	40
Tabel 4.2.4 Data おります.....	41
Tabel 4.2.5 Data はいけんします.....	42
Tabel 4.2.6 Data おめにかかります.....	43
Tabel 4.2.7 Data ごめわくをかけます.....	44
Tabel 4.2.8 Data いたします.....	45
Tabel 4.2.9 Data 存じします.....	46
Tabel 4.3.1 Data ます.....	47
Tabel 4.3.2 Data ございます.....	48
Tabel 4.3.3 Data ています.....	49
Tabel 4.3.4 Data お-.....	50
Tabel 4.3.5 Data ご.....	51
Tabel 4.3.6 Data あります.....	52
Tabel 4.3.7 Data です.....	53
Tabel 4.4 Rekap Data <i>Sonkeigo</i> .....	54

Tabel 4.5 Rekap Data <i>Kenjougo</i> .....	59
Tabel 4.6 Rekap Data <i>Teineigo</i> .....	63

#### DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 <i>Oreijou</i> .....	81
Lampiran 2 SK DOSBING.....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesantunan berbahasa sangat berperan dan harus diperhatikan dalam proses komunikasi karena penutur dan mitra tutur akan merasa saling menghargai dalam proses komunikasi. Oleh sebab itu pengetahuan tentang kaidah sosial pemakaian bahasa yang berkaitan tentang kesantunan berbahasa penting sekali untuk dipahami oleh pemakai bahasa terutama bagi pembelajar bahasa asing.

Wardhaugh (1987:267) berpendapat bahwa kesantunan berbahasa adalah perilaku berbahasa yang memperhitungkan solidaritas, kekuasaan, keakraban, status hubungan antarpartisipan, dan penghargaan. Kesantunan berbahasa juga ditentukan oleh kesadaran terhadap kebiasaan sosial. Menurut Fairclough (1989:66) kesantunan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang didasarkan atas kesadaran akan adanya perbedaan kekuasaan, jarak tingkat sosial dan sebagainya.

Selain secara lisan, pembelajar bahasa asing juga perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara santun melalui bentuk tulisan. Salah satu contoh melalui tulisan yaitu dengan penulisan dalam *oreijou*. *Oreijou* adalah sebuah ungkapan rasa terima kasih yang dituliskan ke dalam bentuk kartu ucapan kepada seseorang yang

telah memberikan kebaikan kepada kita. Dengan menulis *oreijou* tersebut, kemampuan komunikasi secara santun dipergunakan.

Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014 pada akhir pertemuan mata kuliah *Bijinesu Nihongo* melakukan praktek kunjungan lapangan ke sebuah perusahaan Jepang. Dari hasil kunjungan tersebut, mahasiswa membuat sebuah *oreijou* untuk diberikan kepada perusahaan sebagai tanda terima kasih. *Oreijou* ini ditujukan langsung kepada kepala perusahaan sehingga kesantunan dalam berbahasa tulis sangat penting untuk diperhatikan.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan pada 10 *oreijou* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014. Pada studi pendahuluan tersebut, Penulis mengoreksi kesantunan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Dari studi pendahuluan tersebut, diperoleh hasil bahwa mahasiswa masih menggunakan bahasa sehari-hari atau *futsukei* dalam penyampaian rasa terima kasih kepada perusahaan. Seperti pada kalimat berikut ini.

(1) 初めは PT. SAMI によって生産された製品について、私は知らなかった。

*Hajime wa PT. SAMI ni yotte seisansareta seihin ni tsuite, watashi wa shiranakatta.*

Pada awalnya saya tidak tahu mengenai produk yang dihasilkan oleh PT. SAMI.

Pada kalimat (1) kurang santun karena merupakan bahasa lisan sehari-hari atau *futsukei*. Oleh karena itu, agar bahasanya menjadi santun harus menggunakan bentuk *teineigo* atau bahasa halus menjadi *shirimasen deshita*.

(2) でも、工場見学をしたあと、私は PT. SAMI が生産した製品を知っています。

*Demo, koujo kengaku wo shita ato, watashi wa PT.SAMI ga seisanshita seihin wo shitteimasu.*

Tapi, setelah melakukan tour pabrik, saya tahu produk yang dihasilkan PT. SAMI.

Pada kalimat (2) penggunaan kata *demo* kurang santun karena merupakan bahasa lisan. Ketika mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan, lebih baik menggunakan ragam bahasa tulis sehingga situasi menjadi formal. Lebih baik penggunaan *demo* diganti dengan kata *shikashi*.

(3) 工場見学とき、現場…も行った。

*Koujo kengaku toki, genba ... mo itta.*

Saat tour pabrik, melakukan pergantian tempat juga.

Pada kalimat (3) kata *itta* kurang santun karena merupakan bahasa lisan sehari-hari atau *futsukei*. Oleh karena itu, agar bahasanya menjadi santun harus menggunakan bentuk *teineigo* atau bahasa halus menjadi *ikimashita*.

Meskipun pada mata kuliah *Bijinesu Nihongo* mahasiswa telah diberikan pembekalan pengungkapan dengan bahasa yang santun, tetapi ketika menulis mahasiswa masih belum sepenuhnya menerapkan materi kesantunan yang telah diberikan.

Latar belakang tersebut di atas menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti kesantunan dalam berbahasa Jepang terutama dalam bentuk karya tulis berupa *oreijou*. Dengan tema **“Penggunaan *Keigo* Pada *Oreijou* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2014”**

## **1.2 Penegasan Istilah**

Data yang ditulis dalam skripsi adalah data yang sesuai dengan penulisan oleh mahasiswa baik huruf, kosakata, partikel, maupun unsur bahasa lainnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimana penggunaan *keigo* pada *oreijou* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

Mengetahui penggunaan *keigo* pada *oreijou* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa khususnya pada tindak tutur santun dalam bahasa Jepang.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan para pembelajar bahasa Jepang tentang tindak tutur dalam bahasa Jepang yang santun. Diharapkan pula penelitian ini dapat membantu sebagai referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan bahan yang dikaji, khususnya bagi pihak yang tertarik pada kajian yang serupa.



## 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini ialah sebagai berikut. :

### 1.6.1 BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

### 1.6.2 BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai definisi, konsep, kajian yang mendukung teori-teori penelitian. Teori yang digunakan pada penelitian ini di antaranya adalah pengertian *oreijou*, pengertian kesantunan, dan macam-macam bahasa hormat.

### 1.6.3 BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh penulis, sumber data, data yang akan dipakai, teknik pengumpulan dan analisis data, serta langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 1.6.4 BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyampaikan analisis data mengenai kesantunan dalam berbahasa Jepang dan ditulis pula analisis kesantunan yang digunakan dengan standar sesuai dengan teori tata aturan bahasa Jepang.

#### 1.6.5 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab yang terakhir ini, penulis akan memaparkan kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian serta memberikan saran kepada penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian tersebut :

Pertama, Ito (2006:146-147) dalam penelitiannya yang berjudul *Nihonjin wa Kotowari Hyougen ni Oite Teinei wo Dou Handanshiteiruka : Nagasa to Tekisetsusei Kara no Bunseki* 「日本人は断り表現において丁寧をどう判断しているか：長さ と適切性からの分析」 *Japanese Native Speaker's Perceptions of Politeness when Refusing an Invitation: An Analysis of the Relationship between Length Appropriateness*, menganalisis mengenai korelasi panjang kalimat dengan kesesuaian dalam hal penolakan bahasa Jepang. Pada penelitian yang dilakukan Ito ini, dikumpulkan sejumlah data survei sebanyak 116 penutur asli Jepang dengan hasil yang menunjukkan implikasi penting bagi pembelajar bahasa Jepang. Survei terdiri dari dua variable : 1) Panjang/pendek kalimat 2) Ketepatan (sesuai/tidak pantas).

Penelitian tersebut menunjukkan beberapa pemahaman mengenai kalimat penolakan bahasa Jepang yaitu bahwa “*Longer expressions are politer than shorter expressions with regard to refusals under the condition that the expression is appropriate.*” (Ekspresi yang lebih panjang adalah lebih sopan daripada ekspresi yang lebih pendek, dengan kondisi kalimat yang sesuai).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ito adalah sama-sama meneliti pada segi kesantunan dalam berbahasa Jepang pada kalimat dengan ekspresi panjang. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ito yaitu pada sumber data yang mana penelitian ini mengacu pada karya tulis oleh pembelajar bahasa Jepang. Manfaat penelitian Ito bagi penulis adalah dapat mengetahui macam-macam kalimat dengan ekspresi panjang yang dianggap santun dalam berbahasa Jepang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supriatnaningsih, Rustono, Astini, Edi, dan Hariri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesantunan Bertutur Mahasiswa Dengan Dosen Jepang Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di Dalam Kelas” menganalisis mengenai penggunaan *dantei hyougen* atau ungkapan penegasan dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh dosen Jepang. Dalam bertutur, biasanya orang Jepang menggunakan *dantei o sakeru hyougen* atau ungkapan menghindari penegasan dalam mempertimbangkan tanggapan yang akan diberikaan kepada lawan bicara.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Supriatnaningsih, Rustono, Astini, Edi, dan Hariri adalah sama-sama meneliti mengenai penggunaan bahasa hormat yang dilakukan oleh mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Supriatnaningsih, Rustono, Astini, Edi, dan Hariri adalah pada sumber data yang mana penelitian ini mengacu pada karya tulis sedangkan pada penelitian Supriatnaningsih, Rustono, Astini, Edi, dan Hariri mengacu pada respon bertutur secara langsung. Manfaat penelitian Supriatnaningsih, Rustono, Astini, Edi, dan Hariri bagi penulis adalah dapat mengetahui bahasa hormat yang dianggap santun dalam berbahasa Jepang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Kesantunan Dalam E-mail Permohonan Yang Ditulis Oleh Penutur Jepang dan Pembelajar Indonesia” menganalisis mengenai perbandingan penggunaan strategi ungkapan kesantunan antara penutur Jepang dengan pembelajar Indonesia dalam menulis sebuah e-mail permohonan. Wahyuningtyas menghubungkan sumber data dengan strategi yang dikemukakan oleh Brown & Levinson yaitu tentang pembagian bentuk kesantunan berdasarkan wajah dan keinginan positif (*positive face*) dengan wajah dan keinginan negatif (*negative face*).

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Wahyuningtyas adalah sama-sama menggunakan sumber tulisan sebagai sumber data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyuningtyas adalah pada metode penelitian yang

mana Wahyuningtyas membandingkan dua sumber data dari penutur Jepang dengan pembelajar Indonesia. Sedangkan penelitian penulis hanya memfokuskan paada satu sumber data milik pembelajar Indonesia.

## **2.2 Landasan Teoritis**

Berikut ini penjabaran dari teori-teori yang akan penulis gunakan untuk acuan dalam penulisan penelitian ini :

### **2.2.1 Keigo (Ragam Bahasa Hormat)**

Jepang terkenal memiliki tata bahasa kesopanan yang khas, yang dikenal dengan istilah *keigo*. *Keigo* dalam bahasa Indonesia disebut bahasa hormat. Bahasa hormat menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang. Penggunaan *keigo* dirasa sulit sehingga perlu dipelajari secara khusus. Pada dasarnya *keigo* digunakan untuk menghaluskan bahasa yang dipakai pembicara untuk menghormati lawan bicara (Sudjianto, 1999 : 146). Menurut Sudjianto (2002 : 45) *keigo* adalah ragam bahasa hormat, variasi bahasa yang dipakai dengan memperhatikan situasi pembicaraan, dengan siapa berbicara, dan siapa yang dibicarakan. *Keigo* digunakan untuk menunjukkan kerendahan hati pembicara dan untuk menyatakan rasa hormat pembicara terhadap lawan bicara atau orang yang dibicarakan.

Menurut Machida (1999:141) *keigo* adalah sebuah cara ungkapan yang sistematis bagi pembicara untuk mengungkapkan hal yang berhubungan dengan rasa hormat terhadap orang tersebut (atau dengan sikap yang resmi).

Nagasaki (2004:110), dalam bukunya membagi *keigo* secara umum menjadi tiga macam, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*.

#### A. *Sonkeigo*

*Sonkeigo* dipakai bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya, yang berhubungan dengan lawan bicara (termasuk aktivitas dan segala sesuatu yang berkaitannya). *Sonkeigo* merupakan cara bertutur kata yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara (Hirai, 1985:132).

Menurut Yoshisuke dalam Sudjianto, 2004 : 199 *Sonkeigo* adalah bahasa untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada orang yang sepatutnya dihormati dan statusnya yang lebih tinggi (orang yang hubungannya tidak akrab, orang dari kelompok luar, orang yang memang harus dihormati dalam situasi tertentu).

Sejalan dengan hal tersebut Oishi (dalam Sudjianto, 2004 : 199) menjelaskan bahwa *sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan.

Menurut Buku Pengantar Linguistik Bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi : 19-192), ada beberapa cara untuk menyatakan *sonkeigo* yaitu :

- a. Verba dengan bentuk khusus sebagai *sonkeigo*, yaitu :

Tabel 2.1. Verba Khusus sebagai *Sonkeigo*

No.	<i>Sonkeigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	なさる 'nasaru'	する 'suru'	'melakukan'
2.	ごらんになる 'goran ni naru'	みる 'miru'	'melihat'
3.	召し上がる 'meshiagaru'	食べる 'taberu'	'makan'
4.	いらっしゃる 'irassharu'	いる 'iru'	'ada'
5.	仰る 'ossharu'	いう 'iu'	'berkata'
6.	くださる 'kudasaru'	くれる 'kureru'	'memberi'

- b. Memakai verba bantu れる (-reru) yang serupa dengan bentuk pasif (*ukemi*).

Verba bentuk れる(-reru) dipakai pada verba golongan I, sedangkan verba

bentuk られる(-rareru) dipakai pada verba golongan II. Contoh :

Tabel 2.2 Verba れる(-Reru) sebagai *Sonkeigo*

No.	<i>Sonkeigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	書かれる 'kakareru'	書く 'kaku'	'menulis'
2.	受けれる 'ukereru'	受ける 'ukeru'	'menerima'



- c. Menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola お(o) (v) になる(*ni naru*) / お-になる(*o-ni naru*) seperti:

Tabel 2.3 Verba *Renyoukei* sebagai *Sonkeigo*

No.	<i>Sonkeigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	お待ちになる 'omachi ni naru'	待つ 'matsu'	'menunggu'
2.	お立ちになる 'otachi ni naru'	立つ 'tatsu'	'berdiri'
3.	お座りになる 'osuwari ni naru'	座る 'suwaru'	'duduk'
4.	お読みになる 'oyomi ni naru'	読む 'yomu'	'membaca'
5.	お書きになる 'okaki ni naru'	書く 'kaku'	'menulis'
6.	お休みになる 'oyasumi ni naru'	休む 'yasumu'	'istirahat'
7.	おかけになる 'okake ni naru'	かける 'kakeru'	'menggantung'
8.	おこになる 'oko ni naru'	くる 'kuru'	'datang'

- d. Memakai nomina khusus yang menunjukkan penghormatan kepada lawan bicara, seperti :

Tabel 2.4 Nomina Khusus sebagai *Sonkeigo*

先生 ‘sensei’	‘bapak/ibu (guru,dokter)’
社長 ‘shachou’	‘direktur’
課長 ‘kachou’	‘kepala bagian’
あなた ‘anata’	‘anda’

- e. Memakai prefiks atau sufiks yang dilekatkan pada nomina :

Tabel 2.5 Prefiks dan Sufiks sebagai *Sonkeigo*

田中さま ‘Tanaka-sama’	‘Tuan Tanaka’
鈴木さん ‘Suzuki-san’	‘Saudara Suzuki’
ご意見 ‘goiken’	‘pendapat (orang lain)’
お考え ‘okangae’	‘pikiran (orang lain)’
お宅 ‘otaku’	‘rumah (orang lain)’
娘一さん ‘musume-san’	‘anak perempuan’
弟一さん ‘otouto-san’	‘adik laki-laki’
お医者一さん ‘oisha-san’	‘dokter’

### B. *Kenjougo*

Menurut Yoshisuke (1988 : 15) *Kenjougo* adalah bahasa hormat yang penggunaannya adalah dengan cara merendahkan diri sendiri yang secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicara.

Menurut Oishi (dalam Sudjianto, 2004 : 199) mengartikan *kenjougo* sebagai *keigo* yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang yang dibicarakan dengan cara merendahkan orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya.

Para ahli bahasa Jepang mengungkapkan bahwa *kenjougo* dapat diungkapkan dengan cara :

- a. Memakai verba khusus sebagai *kenjougo*, seperti :

Tabel 2.6 Verba Khusus sebagai *Kenjougo*

No.	<i>Kenjougo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	頂く ' <i>itadaku</i> '	もらう ' <i>morau</i> '	'menerima'
2.	伺う ' <i>ukagau</i> '	聞く ' <i>kiku</i> '	'bertanya'
3.	折る ' <i>oru</i> '	いる ' <i>iru</i> '	'ada'
4.	拝見する ' <i>haiken suru</i> '	見る ' <i>miru</i> '	'melihat'

- b. Menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola お(o)/ ご(go) する(-*suru*), seperti :

Tabel 2.7 Verba *Ryoukei* sebagai *Kenjougo*

No.	<i>Kenjougo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	お会いする 'o ai suru'	あう 'au'	'bertemu'
2.	お読みする 'o yomi suru'	読む 'yomu'	'membaca'
3.	お聞きする 'o kiki suru'	聞く 'kiku'	'mendengar'
4.	ご説明する 'go setsume suru'	説明 'setsume'	'menjelaskan'
5.	ごあんないする 'go annai suru'	あんない 'annai'	'menginformasikan'

- c. Memakai verba あげる(*Ageru*), 申す(*Mousu*), 申すあげる(*Moushiageru*), いたす(*Itasu*) setelah verba lain, seperti :

Tabel 2.8 Verba あげる(*Ageru*), 申す(*Mousu*), 申すあげる(*Moushiageru*), いたす(*Itasu*) sebagai *Kenjougo*

No.	<i>Kenjougo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	お知らせいたす 'oshirase itasu'	知らせる 'shiraseru'	'memberi tahu'
2.	お知らせ申す 'oshirase mousu'	知らせる 'shiraseru'	'memberi tahu'

3.	知らせてあげる 'shirasete ageru'	知らせる 'shiraseru'	'memberi tahu'
4.	知らせて差し上げる 'shirasete sashiageru'	知らせる 'shiraseru'	'memberi tahu'

d. Memakai pronomina persona sebagai *kenjougo*, seperti :

Tabel 2.9 Pronomina Persona sebagai *Kenjougo*

わたくし 'watakushi'	わたし 'watashi'	'saya'
------------------	---------------	--------

### C. *Teineigo*

Menurut Yoshisuke dalam Sudjianto, 2004 : 199 *Teineigo* adalah bentuk untuk mengungkapkan perasaan hormat kepada lawan bicara setelah mempertimbangkan kedudukan lawan bicara yang lebih tinggi.

Menurut Oishi dalam Sudjianto, 2004 : 199 menyebutkan *teineigo* adalah bahasa hormat yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara.

*Teineigo* dapat dinyatakan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memakai verba bantu です(*Desu*) dan ます(*Masu*) seperti pada kata :

Tabel 2.10 Verba Bantu です(*Desu*) dan ます(*Masu*) sebagai *Teineigo*

No.	<i>Teineigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	行きます ' <i>ikimasu</i> '	行く ' <i>iku</i> '	'pergi'
2.	食べます ' <i>tabemasu</i> '	食べる ' <i>taberu</i> '	'makan'
3.	本です ' <i>hon desu</i> '	本だ ' <i>hon da</i> '	'buku'
4.	きれいです ' <i>kirei desu</i> '	きれいだ ' <i>kirei da</i> '	'cantik,bersih,indah'

- b. Memakai prefiks ご(*Go*) atau お(*O*) pada kata-kata tertentu, seperti :

Tabel 2.11 Prefiks ご(*Go*) atau お(*O*) sebagai *Teineigo*

No.	<i>Teineigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
1.	お金 ' <i>okane</i> '	金 ' <i>kane</i> '	'uang'
2.	お酒 ' <i>osake</i> '	酒 ' <i>sake</i> '	'arak Jepang'
3.	ご結婚 ' <i>gokekkon</i> '	結婚 ' <i>kekkon</i> '	'menikah'

c. Memakai kata-kata tertentu sebagai *teineigo* seperti :

Tabel 2.12 Kata-Kata Tertentu sebagai *Teineigo*

<i>Teineigo</i>	Bentuk Biasa	Arti
あります ' <i>arimasu</i> '	ある ' <i>aru</i> '	'ada'
ございます ' <i>gozaimasu</i> '	ござる ' <i>gozaru</i> '	

### 2.2.2 *Oreijou*

Pengertian *oreijou* adalah surat yang ditulis ketika menyatakan terima kasih kepada pihak lain maupun surat untuk acara-acara seremonial dengan tujuan untuk memfasilitasi sebuah hubungan sosial. Surat ucapan tersebut dikirimkan sesegera mungkin setelah kejadian yang ingin disampaikan terima kasih berlangsung. Hal ini dianggap bahwa penerima memiliki kesan buruk jika penyampaian ucapan terima kasih ditunda.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, menulis *oreijou* dijadikan bahan materi untuk mata kuliah *Bijinesu Nihongo* pada semester VI prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dengan tujuan pembelajaran yaitu agar mahasiswa mampu menuliskan ucapan terima kasih dalam bahasa Jepang bisnis secara humanis.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesantunan pada *oreijou* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut :

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2014 sudah menerapkan penggunaan bahasa hormat (*keigo*) dengan benar dan santun. Dari jumlah 23 lembar *oreijou*, data yang dianalisis sebanyak 181 kalimat dengan klasifikasi ragam bahasa *sonkeigo* sebanyak 63 data, *kenjougo* 56 data, dan *teineigo* 160 data, yaitu antara lain pada **Sonkeigo** : (1) *-sama* [様], (2) *o-ni narimasu* [お-になります], (3) *-te kudasaimasu* [てくださいます], (4) *-raremasu* [られます], (5) *nasaimasu* [なさいます], (6) *osshaimasu* [おっしゃいます], (7) *gata* [がた], (8) *shachou* [社長], (9) *-san* [さん], (10) *kochira* [こちら], (11) prefik *o-* [お], (12) *fukushachou* [副社長].



**Kenjougo :** (1) *itadakimasu* [いただきます], (2) *moushimasu* [申します], (3) *moushi agemasu* [申し上げます], (4) *orimasu* [おります], (5) *haiken shimasu* [はいけんします], (6) *ome ni kakarimasu* [おめにかかります], (7) *gomewaku o kakemasu* [ごめわくをかけます], (8) *itashimasu* [いたします], (9) *zonji shimasu* [存じます].

**Teineigo :** (1) *-masu* [ます], (2) *gozaimasu* [ございます], (3) *-te imasu* [ています], (4) prefik *o-* [お-], (5) prefik *go-* [ご], (6) *arimasu* [あります], (7) *desu* [です].

Mahasiswa mampu mempraktekkan penggunaan bahasa Jepang santun seperti pada saat penulisan *oreijou*. Selain itu mahasiswa juga menggunakan bahasa hormat yang bervariasi dan tepat sasaran di mana lawan bicara adalah seorang kepala perusahaan beserta staffnya.

## 1.2 Saran

### 1. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Diharapkan pembelajar bahasa Jepang agar lebih memperhatikan kesantunan dalam berkomunikasi tidak hanya dalam berbicara tetapi juga dalam hal menulis. Memperkaya pengetahuan mengenai kesantunan tidak hanya terpaku pada saat menerima informasi di perkuliahan saja, namun lebih baik mencari literasi tambahan sehingga dapat menjaga komunikasi yang baik dengan lawan bicara berbahasa Jepang.

## **2. Bagi Pengajar Bahasa Jepang**

Pengajaran kesantunan berbahasa Jepang dapat lebih ditingkatkan lagi dengan latihan penerapan berdasarkan lawan bicara yang bervariasi. Serta meningkatkan latihan pemilihan ungkapan yang sesuai keadaan (bamen) antara penutur dan lawan bicara.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi yang akan meneliti mengenai penggunaan *keigo* berbahasa Jepang dapat meneliti *oreijou* yang ditulis oleh penutur asli bahasa Jepang serta laporan kunjungan lapangan mahasiswa baik dalam hal penggunaan bahasa hormat, pemilihan diksi maupun ungkapan yang sesuai dan santun. Sehingga akan ditemukan penerapan bahasa Jepang santun yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fairclough, Norman. 1989. *Language and Power*. Essex: Longman Group UK Limited.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. 1967. *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Hawthorne, NY: Aldine Transaction.
- Hirai, Masao. 1985. *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*. Tokyo : Saseido
- Ito, Emiko. 2006. *Japanese Native Speaker's Perceptions of Politeness when Refusing an Invitation : An Analysis of the Relationship between Length and Appropriates*.  
[https://kuis.repo.nii.ac.jp/?action=pages\\_view\\_main&active\\_action=repository\\_view\\_main\\_item\\_detail&item\\_id=258&item\\_no=1&page\\_id=13&block\\_id=17](https://kuis.repo.nii.ac.jp/?action=pages_view_main&active_action=repository_view_main_item_detail&item_id=258&item_no=1&page_id=13&block_id=17) diakses 6 Oktober 2018)
- Oishi, Shotaro. 1985. *Keigo no Shikumi dalam Keigo (Bunkachoo)*. Tokyo: Ookurashoo
- Spradley. P. James. 1980. *Participant Observation*. Florida: Holt, Rinehart and Winston
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wacana Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Supriatnaningsih, Rina. Rustono. Astini, Edi. dan Hariri, Tatang. 2017. *Kesantunan Bertutur Mahasiswa Dengan Dosen Jepang Dalam Pembelajaran*

*Bahasa Jepang di Dalam Kelas*. Jurnal Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia. (<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/16302> diakses 23 Oktober 2018)

Wahyuningtyas, Hani. 2014. *Kajian Kesantunan Dalam E-mail Permohonan Yang Ditulis Oleh Penutur Jepang dan Pembelajar Indonesia*. Skripsi. Jakarta. Universitas Darma Persada. Diperoleh dari ([http://www.academia.edu/31859087/Kajian\\_Kesantunan\\_Dalam\\_E-mail\\_Permohonan\\_Yang\\_Ditulis\\_Oleh\\_Penutur\\_Jepang\\_dan\\_Pembelajar\\_Indonesia](http://www.academia.edu/31859087/Kajian_Kesantunan_Dalam_E-mail_Permohonan_Yang_Ditulis_Oleh_Penutur_Jepang_dan_Pembelajar_Indonesia) diakses 25 November 2018)

Wardhaugh, G. 1987. *Introduction to Sociolinguistic*. Oxford: Basil Blackwell

Yoshisuke, Yumiko. 1988. *Gaikoku No Tame No Nihongo Reibun Mondai Shirizu Keigo*, Tokyo: ISBN4